

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Tahun 2012, ditemukan 14.067.894 kasus kanker baru dan 8.201.575 kematian akibat kanker di dunia (*International Agency for Research on Cancer* 2012, dalam Indonesia. 2015, hlm.3). Kanker serviks merupakan jenis kanker dengan prevalensi dan insidensi tertinggi pada wanita dengan prevalensi 14% untuk kasus baru dan 6,8% untuk kasus kematian di dunia. Menurut Komite Penanggulangan Kanker Nasional Indonesia (2016), kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 98.692 jiwa dan Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-3 dengan prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia (Indonesia. 2015, hlm.4). Berdasarkan data RSUD Kota Bekasi periode Januari-Juni tahun 2016, ditemukan 91 pasien yang terdiagnosa kanker serviks.

Penyebab kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus (HPV)* yang dapat di transmisikan melalui hubungan seksual. Menurut Louie *et al* (2009, hlm.1193), Price & Wilson (2006) dan Machalek *et al* (2017, hlm.14), terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kanker serviks yaitu usia dini pada saat berhubungan seksual, hubungan seks multipartner, usia muda saat kehamilan pertama, paritas, merokok, riwayat penyakit menular seksual lainnya, riwayat genetik, sosial ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah. Gejala awal yang timbul pada kanker serviks adalah perdarahan abnormal per vagina pasca coitus atau pasca menopause (Berek, 1996). Gejala lanjutan pada penyakit ini mencakup nyeri pinggang atau nyeri tungkai akibat penekanan saraf lumbosakralis oleh tumor, frekuensi berkemih yang sering dan mendesak, hematuria, anemia (Price & Wilson, 2006).

Usia muda saat kehamilan pertama berhubungan dengan dampak serviks yang belum matang, trauma serviks dini dan peningkatan hormon estrogen yang mempengaruhi proses proliferasi sel serviks yang abnormal (IARC 2007, dalam

Louie *et al* 2009, hlm.1191 ; *American Cancer Society* 2010, dalam Kamau 2011, hlm.154). Berdasarkan penelitian Louie *et al* (2009, hlm.1196) terdapat hubungan antara usia muda saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker serviks.

Paritas yang tinggi dapat menyebabkan trauma pada jalan lahir sehingga terjadi perlukaan menahun dan dapat menimbulkan infeksi genitalia yang menyebabkan abnormalitas sel epitel mulut rahim terutama pada bagian zona transformasi serviks sebagai tempat replikasi dan diferensiasi pertumbuhan HPV (Loris *et al* 2009, hlm.104 ; Mayrita *et al* 2014). Berdasarkan penelitian Aprilia *et al* (2016, hlm.4) terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks, namun Putra (2013, hlm.116) dan Yuniar *et al* (2009, hlm.115) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks.

Rokok dapat berperan dalam proses karsinogenesis. Menurut Jiaping *et al* (2014, hlm.1140), Moutinho (2011, hlm.2) dan Murray (2006), dalam Fitria *et al* (2013, hlm.114), tembakau pada rokok mengandung bahan kimia serta metabolitnya seperti Benzo(a)pyrene (BaP), turunan nikotin berupa nitrosamin seperti 4-(methylnitrosamino)-1-(3-pyridyl)-1-butanone (NNK), N'-nitrosonornicotine (NNN), polisiklik aromatik hidrokarbon (PAHs), amina aromatik, aldehid, fenol, hidrokarbon volatil, senyawa nitro, senyawa organik dan inorganik lain yang menyebabkan mutasi *deoxyribonucleic acid* (DNA) sehingga terjadi pertumbuhan tumor yang tidak terkendali dan kerusakan oksidatif sel DNA pada leher rahim. Menurut penelitian Sari (2016) terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian kanker serviks, namun Yuniar *et al* (2009, hlm.115) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian kanker serviks.

Terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai penelitian terdahulu tentang usia saat kehamilan pertama, merokok dan paritas terhadap penyakit kanker serviks sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara usia saat kehamilan pertama, merokok dan paritas terhadap penyakit kanker serviks di RSUD Kota Bekasi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menggugah peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia saat kehamilan pertama, merokok dan paritas terhadap penyakit kanker serviks di RSUD kota Bekasi Tahun 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia saat kehamilan pertama, merokok dan paritas terhadap penyakit kanker serviks di RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia saat kehamilan pertama pada pasien di Poli Ginekologi RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- b. Mengetahui karakteristik merokok pada pasien di Poli Ginekologi RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- c. Mengetahui karakteristik paritas pada pasien di Poli Ginekologi RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- d. Mengetahui karakteristik status pemeriksaan kanker serviks pada pasien di Poli Ginekologi RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- e. Mengetahui hubungan antara usia saat kehamilan pertama terhadap kejadian kanker serviks di RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- f. Mengetahui hubungan antara merokok terhadap kejadian kanker serviks di RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.
- g. Mengetahui hubungan antara paritas terhadap kejadian kanker serviks di RSUD Kota Bekasi Tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan juga informasi mengenai faktor risiko terjadinya penyakit kanker serviks.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat mengenai faktor risiko terjadinya kanker serviks sehingga faktor risiko dapat dicegah dan dihindari.

b. Bagi RSUD Kota Bekasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan dan upaya pencegahan pada pasien ginekologi.

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta

Menambah sumber kepustakaan di FK UPNVJ sehingga dapat digunakan mahasiswa lain sebagai bahan referensi tentang faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks sehingga diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bekal ilmu untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor risiko terjadinya kanker serviks di RSUD Kota Bekasi.